

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

**PENGARUH PENERAPAN MODEL RADEC (READ-ANSWER-DISCUSS-
EXPLAIN-CREATE) TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS
KARANGAN NARASI PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA SISWA KELAS V SD INPRES PASSUAKKANG
KECAMATAN MANUJU KABUPATEN GOWA**



*Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah
Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Muh. Ikram Riswandi
NIM 105401123018

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR LEMBAGA PERPUSTAKAAN & PENERBITAN	
Tgl. Terima	11/08/2022
Nomor Surat	-
Jumlah exp.	1 EXP
Harga	Sumbangan Dikawatir
Nomor Induk	-
No. Klasifikasi	P/0851/PGSD/2020 MUA P'

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2022



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Muh. Ikram Riswandi, NIM 105401123018 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 339 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 14 Dzulqa'idah 1443 H 14 Juni 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 15 Juni 2022

14 Dzulqa'idah 1443 H
Makassar, _____
14 Juni 2022 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Penguji : 1. Andi Adam, S.Pd., M.Pd. (.....)
2. Dr. Muhammad Akhir, M.Pd. (.....)
3. Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D. (.....)
4. Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NIDN. 0901107602



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Proposal : Pengaruh Penerapan Model *RADEC* (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) terhadap Pembelajaran Menulis Karangan Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Passuakkang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **Muh. Ikram Riswandi**

NIM : 105401123018

Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 21 Mei 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913

Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0931088902

Diketahui,

Dekan FKIP Ufismuh Makassar

Prodi PGSD

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NIDN. 0901107602

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Ikram Riswandi

Nim : 105401123018

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) terhadap Pembelajaran Menulis Karangan Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Passuakkang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada Tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan



Muh. Ikram Riswandi

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh. Ikram Riswandi

Nim : 105401123018

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti pada butir 1,2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan



Muh. Ikram Riswandi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90222 Telp. (0411) 866972, 881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Muh. Ikram-Riswandi
NIM : 105401123018
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	4 %	10 %
2	Bab 2	5 %	25 %
3	Bab 3	7 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya

Makassar, 19 Mei 2022

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan

Nurwahid, S.Pd, M.Pd
NIM: 964 591

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Dan carilah pada apa yang telah
Dianugerahkan kepadamu (kebahagiaan)
negeri akhirat dan janganlah kamu melupakan
bagianmu dari (kenikmatan) dunia.” (Q.S AL-Qashas: 77)



Kupersembahkan karya ini untuk:
Kedua orangtuaku yang selalu menjadi bahagiaku,
saudariku, sahabat, rekan-rekan seperjuangan serta segala pihak
yang telah mendukung dan membantu dalam penyelesaian karya ini

ABSTRAK

Muh. Ikram Riswandi. 2022. Pengaruh Penerapan Model *RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain-Create)* terhadap Pembelajaran Menulis Karangan Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Passuakkang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Aliem Bahri dan pembimbing II Sri Rahayu.

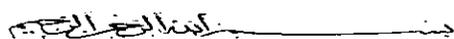
Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil pembelajaran menulis karangan narasi peserta didik yang diajar dengan model *RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain-Create)*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penerapan model *RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain-Create)* terhadap pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas V SD Inpres Passuakkang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif tipe eksperimen yang spesifik menggunakan pre-experimental design *one grup pre-test post-test*. Pada penelitian ini menggunakan keseluruhan populasi sebagai sampel (*total sampling*). Instrumen yang digunakan berupa tes menulis karangan narasi. Pengumpulan data dilakukan lewat *pretest* (tes sebelum perlakuan) dan *posttest* (tes setelah perlakuan). Adapun untuk analisis data dilakukan dengan secara statistic (deskriptif dan inferensial dengan uji-t).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *RADEC (Read,Answer,Discuss,Explain,Create)* berpengaruh terhadap pembelajaran karangan narasi siswa kelas V SD Inpres Passuakkang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar dengan model pembelajaran *RADEC (Read,Answer,Discuss,Explain,Create)* adalah 85,15 jauh meningkat dari sebelumnya yang hanya 60,8, sedangkan Analisis inferensial juga menunjukkan bahwa model pembelajaran *RADEC (Read,Answer,Discuss,Explain,Create)* berpengaruh terhadap pembelajaran menulis karangan narasi yang mana diperoleh $t_{hitung} = 8,26$ dan $t_{tabel} = 2,22814$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,81 > 2,76280$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti penerapan model *RADEC (Read,Answer,Discuss,Explain,Create)* berpengaruh terhadap hasil belajar karangan narasi siswa kelas V SD Inpres Passuakkang.

Kata kunci: Model *RADEC*, Menulis karangan, Hasil belajar.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji dan syukur atas kehadiran Allah swt dengan segala berkat limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis telah menyelesaikan proposal ini untuk memenuhi prasyarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa segala hal dalam proses penulisan proposal ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang senantiasa memberikan masukan, nasihat serta motivasi yang tiada hentinya. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu kelancaran proses penyusunan proposal ini.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tuaku, Ayahanda tercinta Abbas dan Ibunda Nurlina yang telah memberikan segalanya dan mendoakan apapun itu demi kebaikan anak-anaknya. Kepada Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd dan Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd, pembimbing I dan pembimbing II, yang senantiasa meluangkan waktu membimbing dan mengarahkan serta memberikan saran-saran yang berharga dalam penulisan proposal ini.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada; Prof. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar., Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar., dan Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar

yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun, karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan proposal ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, Mei 2022

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
SURAT KETERANGAN PLAGIASI	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Belajar dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.....	8
2. Hakikat Menulis	11

3. Karangan Narasi	14
4. Kriteria Menlis Karangan	18
5. Model Pembelajaran	20
6. Model <i>RADEC</i>	22
B. Kerangka Berpikir	27
C. Hasil Penelitian Relevan	29
D. Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian	34
D. Desain Penelitian	36
E. Variabel Penelitian	37
F. Definisi Operasional Variabel	37
G. Prosedur Penelitian	38
H. Instrumen Penelitian	40
I. Teknik Pengumpulan Data	44
J. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan	60
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	64
A. Simpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	69
RIWAYAT HIDUP.....	102



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Hasil UTS Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Passuakkang ...	4
2.1. Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif.....	16
3.1. Populasi Siswa Kelas V SD Inpres Passuakkang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa	35
3.2. Sampel Siswa Kelas V SD Inpres Passuakkang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa	36
3.3. Pedoman penilaian keterampilan menulis karangan narasi	41
3.4. Penjabaran penilaian kemampuan menulis karangan narasi	42
3.5. Tingkat Penguasaan Materi.....	47
4.1. Nilai Pretest Siswa	49
4.2. Tingkat Penguasaan Materi Pretest.....	51
4.3. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	52
4.4. Deskripsi Aktivitas Belajar Selama Menggunakan Model <i>RADEC</i> (<i>Read, Answer, Discuss, Explain, Create</i>).....	53
4.5. Nilai Posttest Siswa.....	54
4.6. Tingkat Penguasaan Materi Posttest	56
4.7. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	57
4.8. Uji Normalitas.....	58
4.9. Hasil Nilai Hipotesis	58
4.10. Hasil Output SPSS 25	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Bagan Kerangka Berpikir.....	29
3.1. <i>Desain One Group Pretest-Posttest</i>	36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	69
2. Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi	72
3. Penjabaran Penilaian Kemampuan Menulis Teks Narasi	73
4. Materi Ajar	75
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	78
6. Lembar Kerja Siswa (LKS).....	85
7. Hasil <i>Pretest</i>	87
8. Hasil <i>Posttest</i>	88
9. Dokumentasi Penelitian	89
10. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siswa.....	91
11. Kartu Kontrol Penelitian	96
12. Hasil Turnitin	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa, dimana terjadi komunikasi yang intens dan terarah dalam rangka mencapai tujuan yang akan dicapai. Proses pembelajaran yang baik memerlukan proses interaksi oleh semua komponen yang terlibat dalam pembelajaran baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Pada masa pandemi (covid-19) ini tidak menghalangi proses pembelajaran. Kegiatan mengajar dilaksanakan dengan model pembelajaran jarak jauh baik secara daring maupun luring.

Abad ke-21 adalah abad informasi yang ditandai dengan berkembangnya informasi secara cepat. Perkembangan pesat ini didukung oleh berkembangnya teknologi komunikasi khususnya dalam bidang komputerisasi yang menjadikan kondisi rutinitas di abad 21 semakin otomatis. Perkembangan tersebut membuat perubahan pada segala aspek kehidupan. Begitu pula dengan pendidikan, kondisi abad 21 yang kompleks ini memberikan perubahan cepat pada lingkungan belajar sehingga mau tidak mau para pendidik perlu segera berbenah agar praktek pembelajaran yang dilakukannya sesuai perkembangan zaman.

Kondisi di lapangan tidak menunjukkan adanya kesadaran untuk menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan zaman. Hal ini terlihat dari hasil studi yang mana Indonesia menempati peringkat ke 64 dari 65 negara pada tahun 2012 (OECD, 2013) dan peringkat 64 dari 72 negara pada tahun 2015 (OECD, 2017), yang membuat Indonesia masih ada pada tataran low ability jika dilihat dari

aspek kognitif (*knowing, applying, and reasoning*) Kusuma et al. (2017). Itu artinya pembelajaran di Indonesia masih tidak memasukan keterampilan berpikir abad 21 di dalamnya.

Hasil studi tersebut menggambarkan bahwa kemampuan berpikir siswa Indonesia masih dalam kategori rendah. Rendahnya berpikir siswa Indonesia salah satunya disebabkan oleh proses pembelajaran yang belum mengembangkan aspek-aspek yang diujikan dalam test studi perbandingan tersebut. Pembelajaran tersebut kentara dengan pembelajaran konvensional atau pembelajaran yang didominasi penggunaan metode ceramah. Sehingga imbasnya siswa yang belajar di abad 21 tetapi masih mengalami proses pembelajaran dengan cara yang sama seperti siswa belajar pada abad sebelumnya.

Dewasa ini, beragam muatan pelajaran diformulasikan dalam pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran tematik terpadu sesuai dengan standar kurikulum 2013. Bahasa Indonesia sebagai salah satu muatan pelajaran di sekolah mengharapkan peserta didik mempunyai keterampilan berbahasa. Keterampilan tersebut antara lain adalah keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut sudah semestinya harus dikuasai oleh peserta didik. Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulishlah yang dipandang sulit dan kompleks oleh sebagian besar peserta didik. Dalam kaitannya dengan keterampilan abad 21, keterampilan menulis dapat memerlukan keterampilan berpikir kreatif dan kritis, karena dalam ketarampilan menulis dibutuhkan kemampuan berpikir dan bernalar.

Keterampilan menulis adalah salah satu bagian penting dari literasi, Literasi baca tulis merupakan urutan pertama dalam hal keterampilan literasi. Melalui

keterampilan literasi baca tulis peserta didik harus mampu memiliki kemampuan memahami isi serta makna naskah tertulis. Jika peserta didik sudah memiliki kemampuan ini, maka dengan sendirinya mereka akan cukup terbantu jika pada saat tertentu harus menuangkan gagasan dan ide ke dalam tulisan. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan salah satu konsep literasi dengan “Membaca 15 menit” pada pagi hari menjelang kegiatan belajar di kelas. Pengimplementasian literasi dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh yang luar biasa terhadap perkembangan keterampilan berbahasa siswa di SD.

Saat mengajarkan keterampilan menulis, guru sekolah dasar sering memberikan penjelasan langsung secara teoritik, bukan menjadi suatu hal yang perlu dikembangkan menjadi keterampilan yang bertujuan nantinya dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dikarenakan pemahaman dan pengetahuan siswa tentang menulis karangan narasi masih terbatas. Hal ini sejalan dengan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Inpres Passsuakkang yang mana guru mengatakan tidak sedikit siswa yang kurang memahami konsep dari karangan narasi. Selain itu permasalahan dalam menulis karangan narasi pada siswa SD kelas V adalah sebagai berikut: 1) Siswa kesulitan menemukan ide pokok. 2) Siswa termotivasi dalam menulis karangan narasi. 3) Siswa kurang memiliki perhatian terhadap pembelajaran. 4) Siswa pasif selama proses pembelajaran, tidak ada satu pun siswa yang bertanya. 5) Kemampuan menulis siswa belum optimal, terlihat dari hasil belajar siswa. 6) Siswa tidak terbiasa menuangkan ide, gagasan, pikiran dan perasaannya kedalam bentuk tulisan contohnya karangan narasi. 7) Siswa masih banyak yang salah dalam penulisan huruf kapital dan tanda titik. 8)

Pembelajaran tidak menyenangkan dan kurang memotivasi siswa (Gina, Iswara, & Jayadinata, 2017). Apabila masalah yang lebih serius seperti plagiarisme. Sangat penting bagi siswa untuk belajar menulis dan meningkatkan keterampilan menulis di sekolah dasar tingkat pendidikan. Persepsi mereka tentang menulis berkembang selama periode ini yang bantu mereka untuk membangun fondasi bagi mereka sukses dalam menulis (Mongar & Chalermnirundorn, 2020).

Sebetulnya berbagai model pembelajaran inovatif telah diciptakan untuk mengantisipasi kebutuhan dan permasalahan di abad 21 Sopandi (2017), model pembelajaran tersebut diantaranya model pembelajaran inkuiri, *Project Based Learning* (PjBL), dan *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran inovatif tersebut telah diuji dalam berbagai penelitian dan terbukti menjadi solusi atas permasalahan tentang keterampilan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan abad 21 lainnya Madhuri et al. (2012) Fitri et al. (2018) Nurhayati and Angraeni (2017) Fatchiyah (2016). Namun demikian dalam konteks Indonesia model pembelajaran inovatif tersebut tidak lantas memperbaiki kualitas pendidikan Indonesia saat ini. Hal ini besar kemungkinan terjadi karena guru-guru di lapangan mengalami kendala untuk menerapkan model-model pembelajaran inovatif tersebut sehingga dapat dikatakan terjadi permasalahan dalam praktik pendidikan di Indonesia.

Tabel 1.1. Hasil UTS Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Passuakkang

No	Nilai	Frekuensi
1	0-69	6
2	70-100	14
		20

(Hasil wawancara dengan guru kelas V SD Inpres Passuakkang)

Hasil observasi awal pada siswa kelas V di SD Inpres Passuakkang diperoleh bahwasanya siswa masih kurang dalam keterampilan menulis karangan narasi. Hasil ini dapat dilihat dari table 1.1 di atas dimana pada ujian tengah semester hanya 6 orang siswa yang memperoleh nilai di atas KKM 70 jauh di bawah standar yang minimal 14 orang siswa. Ketidakmampuan siswa membuat karangan narasi secara mandiri merupakan sebab hal tersebut. Maka dari itu, penulis melakukan kajian dan menemukan kelemahan-kelamahan dan keunggulan pada penelitian terkait dan memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran *RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain-Create)* dalam mengatasi permasalahan yang penulis temukan. Kesulitan para guru di Indonesia untuk menyelenggarakan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan jaman, dituntut memberikan alternatif solusi dengan mengembangkan sebuah model pembelajaran yang sesuai dengan konteks Indonesia. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *Read-Answer-Discuss-Explain-Create* yang disingkat *RADEC*. Beberapa penelitian pendahuluan menunjukkan kesesuaian model pembelajaran *RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain-Create)* untuk dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dalam situasi dan kondisi di Indonesia. Keberhasilan implementasi model pembelajaran ini masih dalam lingkup terbatas, masih diperlukan pengujian dalam lingkup yang lebih luas dan dalam berbagai tingkatan pendidikan. Namun demikian pengujian-pengujian tersebut hanya dapat dilakukan manakala guru sudah mengenal dan memiliki kemampuan serta kemauan untuk mengimplementasikan model pembelajaran *RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create)* tersebut. Selain itu, model pembelajaran *RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain-Create)* mudah dihafal oleh guru, karena langkah-

langkahnya merupakan singkatan dari nama model pembelajaran itu sendiri. Kebanyakan guru kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran inovatif karena langkah-langkahnya yang sulit dihafal. terhadap kemampuan menulis karangan narasi sesuai dengan hasil penelitian di atas. Pada model pembelajaran ini siswa diharuskan membaca terlebih dahulu materi yang akan dipelajari dan menjawab pertanyaan prapembelajaran sebelum pembelajaran dimulai. Sehingga pada saat mulai belajar sebenarnya siswa dapat lebih optimal dalam memahami pembelajaran dengan waktu yang terbatas tersebut. Oleh karena itu penulis memilih model pembelajaran *RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain-Create)* yang kemungkinan besar akan memberikan efek yang sama terhadap kemampuan menulis teks narasi sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berjudul **“Pengaruh Penerapan Model *RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain-Create)* terhadap Pembelajaran Menulis Karangan Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Passuakkang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh penerapan model *RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain-Create)* terhadap pembelajaran menulis karangan narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Passuakkang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan model *RADEC* (*Read-Answer-Discuss-Explain-Create*) terhadap pembelajaran menulis karangan narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Passuakkang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan keilmuan khususnya dalam pembelajaran menulis teks di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
- b. Sebagai pertimbangan bagi guru sekolah dasar agar dapat melaksanakan pembelajaran yang optimal melalui pengembangan kemampuan siswa yang sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menggunakan model *RADEC*.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Belajar dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

a. Pengertian belajar

Belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku, dan keterampilan dengan cara mengolah bahan ajar. Para ahli psikologis dan guru-guru pada umumnya memandang belajar sebagai kelakuan yang berubah, pandangan ini memisahkan pengertian tegas antara pengertian proses belajar dengan kegiatan yang semata-mata bersifat hapalan (Komara, 2014: 1).

Hudoyo (2015) mengemukakan bahwa belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang. Seseorang dikatakan belajar, bila dapat diasumsikan dalam diri orang itu menjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Lebih lanjut Skinner (dalam Mudjiono dan Dimiyati, 2016) mengemukakan bahwa belajar didefinisikan sebagai suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Kemudian Menurut Doris Lessing (dalam buku Pembelajaran. Andrias Harifa, 2013 : 1) belajar adalah mengerti sesuatu yang telah diketahui sepanjang hidup tetapi dengan pemahaman yang berbeda. Selanjutnya Reber (dikutip Suprijono, 2015) mengatakan bahwa belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah segala upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk menambah pengetahuan dan diterapkan dalam perilakunya.

b. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional berfungsi sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, identitas nasional, alat perhubungan antar warga dan alat penyatuan berbagai suku bangsa (Rahim, Paelori, 2013: 10). Bahasa adalah salah satu kebutuhan pokok di antara sejumlah kebutuhan manusia sehari-hari, betapa pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi yang primer yang dapat dirasakan oleh setiap pengguna bahasa (Junus dan Fatimah Junus, 2012: 1). Mengingat fungsi yang diemban oleh bahasa Indonesia sangat banyak, maka kita perlu mengadakan pembinaan dan pengembangan terhadap bahasa Indonesia sehingga peserta didik dapat berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Jadi, bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai norma kemasyarakatan yang berlaku dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Tanpa adanya pembinaan dan pengembangan tersebut, bahasa Indonesia tidak akan dapat berkembang, sehingga dikhawatirkan bahasa Indonesia tidak dapat mengemban fungsi-fungsinya. Salah satu cara dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia itu adalah melalui mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah khususnya di Sekolah Dasar (SD).

Pembinaan dan pengembangan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang diupayakan di sekolah berorientasi pada empat jenis

keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 2008). Keempat keterampilan berbahasa tersebut berhubungan erat satu dengan yang lain. Menurut Akhadiyah (Tarman & Iskandar, 2018), menyatakan bahwa sesuai dengan teori belajar, perkembangan kognitif serta perkembangan bahasa pada anak usia lima sampai delapan tahun atau anak kelas awal SD mempunyai karakteristik sebagai berikut: 1) kemampuan kognitif dan bahasa anak usia tersebut telah memadai untuk belajar dalam situasi yang lebih formal, 2) anak-anak seusia itu masih memandang sesuatu lebih sebagai keseluruhan, 3) sesuatu lebih mudah mereka pahami jika diperoleh melalui interaksi sosial dengan mengalaminya secara nyata dalam situasi yang menyenangkan; 4) situasi akrab, dilandasi penghargaan, pengertian, dan kasih sayang, serta lingkungan belajar kondusif dan terencana sangat membantu proses belajar yang efektif. Kenyataan ini menuntut agar guru sebagai pengelola pembelajaran dapat menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan pendekatan pembelajaran yang bermuatan keterkaitan atau keterpaduan sehingga membuat anak secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pembuat keputusan (Tarman & Iskandar, 2018). Pembelajaran adalah proses yang secara kreatif menuntut siswa melakukan sejumlah kegiatan sehingga siswa benar-benar membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang pula kreatifitasnya (Abidin, 2012:3). Sedangkan menurut Komara (2014: 30) menarik kesimpulan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat berjalan dengan baik, mempunyai perhatian dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar sehingga tugas-tugasnya dapat terselesaikan tepat waktu. Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses dan upaya yang diatur sedemikian rupa oleh pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar sehingga tercipta hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dengan lingkungan belajarnya untuk mencapai tujuan tersebut. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulis. Pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Munirah, 2012:2). Disamping itu, pembelajaran bahasa Indonesia dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, menyampaikan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinasi yang ada dalam dirinya (Tarman & Iskandar, 2018). Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut sebaiknya mendapat porsi yang seimbang.

2. Hakikat Menulis

Menulis merupakan kegiatan seseorang dalam mengorganisasikan pengetahuan dan pengalaman, kebahasaan, produktif, dan ekspresif (Istiqomah & Karim, 2018). Menulis merupakan proses yang menghasilkan wacana yang melibatkan ide, penyusunan, dan penyesuaian berdasarkan kerangka yang di bentuk sehingga komunikasi terjadi tidak secara langsung (Amalia, Sukirman, & Darmawan, 2017). Menulis adalah sebuah proses kreativitas menuangkan suatu gagasan ke dalam sebuah tulisan dengan mencari, menemukan, sumber yang baru agar jelas dan menarik (Yunus, Supratmi, Badriyah, & Setiawati, 2014).

Menurut Byrne (Elina, 2015: 5), mengatakan bahwa menulis tidak hanya membuat satu kalimat atau hany beberapa hal yang tidak berhubungan, tetapi menghasilkan serangkaian hal yang teratur, yang berhubungan satu dengan yang lain, dan dalam gaya tertentu. Rangkaian kalimat itu bisa pendek, mungkin hanya dua atau tiga kalimat, tetapi kalimat itu diletakkan secara teratur dan berhubungan satu dengan yang lain. (Autoridad Nacional del Servicio Civil, 2021).

Tarman, dkk (2016), bahwa menulis dapat terjadi komunikasi antara penulis dan pembaca memahami lambang-lambang grafik yang dipergunakan untuk menulis tersebut. Misalnya seseorang dapat dikatakan sedang menulis huruf latin jika seseorang tersebut memahami lambang grafik dari huruf latin tersebut, demikian pula seseorang dapat dikatakan sedang menulis huruf arab apabila orang tersebut memahami lambang dan grafik dari huruf arab. Dalam hal ini seseorang tidak dapat dikatakn sedang menulis huruf latin atau huruf arab jika orang tersebut tidak memahami lambang grafik dari kedua huruf tersebut.

Berdasarkan dari beberapa teori diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa menulis adalah suatu penyampaian gagasan, ide, pendapat dan perasaan kepada pembaca, seseorang dapat dikatakan mampu menulis jika memiliki kemampuan menggunakan unsur-unsur bahasa dan mampu menggunakan ejaan dan tanda baca yang benar agar dapat dimengerti oleh pembaca.

Menulis merupakan kegiatan yang bersifat kontinum sehingga pembelajaran menulis perlu diajarkan sejak tingkat awal sampai tingkat lanjut secara berkesinambungan menulis awal di sekolah dasar diajarkan di kelas rendah yaitu mulai kelas I sampai kelas III. Sebagai kelanjutan dari proses menulis awal, menulis lanjut akan dilaksanakan setelah siswa dapat menulis kata/kalimat sederhana. Menulis lanjut diajarkan pada siswa kelas tinggi yaitu mulai kelas IV sampai kelas VI di Sekolah Dasar. Pada tingkat menulis lanjut di SD ini, pembelajaran akan menekankan pada pelatihan atau penggunaan kata/kalimat dengan ejaan yang tepat dan benar Oleh karena itu, pembelajaran menulis lanjut di SD berisikan kegiatan-kegiatan berbahasa tulis yang lazim digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan berbahasa yang dimaksud, di antaranya yaitu siswa dilatih menulis berbagai bentuk tulisan (surat, prosa, puisi, karangan, naskah pidato, naskah drama, laporan, naskah berita, pengumuman, iklan dan sebagainya), siswa dilatih cara menulis ringkasan, siswa dilatih mengisi formulir, dan sebagainya. (Resmini, Tanpa Tahun: <http://file.upi.edu>).

Menulis lanjut merupakan proses melatih anak untuk menyampaikan pikiran dan perasaan serta pengalamannya secara tertulis dalam kalimat kalimat sederhana, namun sesuai dengan pola atau kaidah yang benar. Latihan menulis

di mulai dari yang sangat sederhana ke yang sederhana atau dari yang sangat mudah ke yang sulit. Pada tingkat menulis lanjut ini diharapkan anak sudah mampu membuat karangan, Menyusun pikiran, menulis pengalamannya, menyatakan keinginan atau cita-citanya dalam bentuk kalimat atau wacana.

(Anonim, 2012: <http://file.upi.edu>).

3. Karangan Narasi

a. Pengertian Karangan Narasi

Narasi berasal dari kata *to narrate* yang berarti bercerita. Cerita adalah rangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis, baik fakta maupun rekaan atau fiksi. Narasi dapat bergaya kisah orang pertama sehingga terasa subjektivitas pengarangnya, atau orang ketiga sehingga terdengar lebih objektif (Chaedar Alwasilah dan Senny Suzanna Alwasilah, 2013: 119).

Gorys Keraf (2014: 136) mengemukakan narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Dengan kata lain, narasi berusaha menjawab sebuah pertanyaan “apa yang telah terjadi?”. Bentuk karangan ini berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa yang seolah-olah pembaca dapat melihat dan dapat mengalami peristiwa itu. Unsur yang penting dalam narasi ini adalah perbuatan atau tindakan dan rangkaian waktu peristiwa itu terjadi.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan narasi adalah karangan yang dibuat untuk menceritakan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi secara kronologis. Pembaca seolah-olah dapat melihat atau mengalami sendiri peristiwa yang terjadi.

b. Jenis-jenis Karangan Narasi

Gorys Keraf (2014: 136-138) mengemukakan ada dua jenis karangan narasi yaitu: a) narasi ekspositoris dan b) narasi sugestif.

1) Narasi ekspositoris

Merupakan narasi yang bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utama jenis narasi ini berupa perluasan pengetahuan para pembaca setelah selesai membaca kisah tersebut. Narasi ini berusaha menyampaikan informasi suatu peristiwa yang berlangsung. Persoalan yang diangkat dalam narasi ekspositoris pun merupakan tahap-tahap kejadian dan rangkaian-rangkaian perbuatan yang disajikan kepada para pembaca. Peristiwa ini disajikan secara runtut dimaksudkan agar informasi dalam narasi mampu memperluas pengetahuan atau pengertian pembaca.

2) Narasi sugestif

Merupakan narasi yang bertujuan untuk memberi makna atau peristiwa sebagai suatu pengalaman, bukan untuk memperluas pengetahuan informasi seseorang. Narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal (imajinasi). Penyajian kisah dalam narasi sugestif dibuat dengan rangkaian-rangkaian sedemikian rupa sehingga merangsang imajinasi pembaca. Pembaca dapat menarik suatu makna yang secara jelas setelah selesai membaca narasi ini.

Berdasarkan pengertian di atas, perbedaan narasi ekspositoris dan narasi sugestif menurut Gorys Keraf (2014: 138–139) dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2.1. Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif

No	Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
1	Memperluas pengetahuan	Menyampaikan suatu amanat yang tersirat
2	Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian	Memancing daya khayal (makna yang tersirat)
3	Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional	Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna
4	Bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan menitikberatkan pada penggunaan kata-kata denotatif	Bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitikberatkan penggunaan kata-kata konotatif

(Gorys Keraf, 2014: 139)

Berdasarkan jenis-jenis karangan narasi di atas, peneliti memilih jenis narasi ekspositoris yaitu jenis karangan narasi yang menyampaikan informasi mengenai suatu peristiwa atau kejadian.

c. Karakteristik Karangan Narasi

Gorys Keraf (2014: 145) mengemukakan karakteristik narasi dapat dilihat dari komponen-komponen yang membentuknya, yaitu: 1) perbuatan, 2) penokohan, 3) latar (*setting*). dan 4) sudut pandang. Berdasarkan pendapat tersebut, maka pemaparan komponen dalam narasi adalah sebagai berikut.

- 1) Perbuatan, merupakan tindak-tanduk yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam sebuah narasi.
- 2) Penokohan, adalah watak tokoh-tokoh dalam sebuah narasi.
- 3) Latar (*setting*), adalah tempat yang digunakan sebagai background dalam sebuah narasi. Latar meliputi latar tempat, waktu, dan situasi.
- 4) Sudut pandang, adalah pertalian antara seseorang yang mengisahkan narasi itu dengan tindak-tanduk yang berlangsung dalam kisah itu. Orang yang membawakan pengisahan itu dapat bertindak sebagai pengamat (*observer*) atau sebagai peserta terhadap seluruh tindak-tanduk yang dikisahkan.

Gorys Keraf (2014: 150) mengemukakan karakteristik karangan narasi berdasarkan struktur alur (*plot*) narasi, yaitu: 1) pendahuluan, 2) perkembangan, dan 3) penutup.

- 1) Bagian pendahuluan, adalah bagian yang menyajikan situasi dasar yang memungkinkan pembaca memahami adegan-adegan selanjutnya. Bagian pendahuluan menentukan daya tarik dan selera pembaca terhadap bagianbagian berikutnya.
- 2) Bagian perkembangan, adalah bagian yang merupakan rangkaian dari tahaptahap yang membentuk seluruh proses narasi. Bagian perkembangan

mencakup adegan-adegan yang berusaha meningkatkan ketegangan konflik hingga mencapai klimaksnya.

- 3) Bagian Penutup, adalah bagian akhir dari perbuatan atau tindakan yang merupakan titik di mana konflik perbuatan atau tindakan tersebut telah menemukan pemecahannya.

d. Tahap-tahap dalam Menulis Karangan Narasi

Suparno dan Muhammad Yunus (2015: 50) mengemukakan Langkah-langkah dalam menulis karangan narasi sebagai berikut.

- 1) Menentukan tema dan amanat yang akan disampaikan.
- 2) Menetapkan sasaran pembaca, apakah orang dewasa, remaja atau anak-anak.
- 3) Merancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur.
- 4) Menyusun peristiwa-peristiwa yang cocok untuk bagian awal, perkembangan dan akhir cerita.
- 5) Merancang peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita.
- 6) Menyusun tokoh dan perwatakan, latar dan sudut pandang.

4. Kriteria Penilaian Karangan

Penilaian yang dilakukan terhadap karangan peserta didik dapat dilaksanakan secara holistik atau analitik. Rubrik penilaian holistik (holistic rubric) tidak memerinci komponen (kriteria) penilaian, melainkan semuanya menjadi satu kesatuan. Selain itu, penilaian holistik dapat mempergunakan penilaian verbal seperti sangat baik, baik, cukup. Penilaian holistik merupakan

penilaian yang bersifat global. Sedangkan rubrik penilaian analitik (analytic rubric) memerinci komponen yang dinilai dan masing-masing dapat diberi skor. Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuchdi (2016: 273) mengemukakan unsur-unsur yang dinilai dalam keterampilan menulis adalah sebagai berikut.

a. Isi Gagasan yang Dikemukakan

Gagasan yang dikemukakan dalam sebuah karangan narasi dapat berupa informasi mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang diperoleh melalui sebuah media. Gagasan yang dikemukakan dalam karangan narasi dinilai untuk mengetahui apakah isi atau gagasan tersebut sudah sesuai dengan tema yang diberikan.

b. Organisasi Isi

Organisasi isi dalam karangan narasi mencakup tiga bagian pokok, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Bagian pendahuluan menggambarkan situasi dasar, bagian isi menjelaskan konflik hingga mencapai klimaks, dan bagian penutup menggambarkan solusi pemecahan masalah. Penilaian terhadap organisasi isi dilakukan untuk mengetahui apakah karangan narasi yang dibuat oleh siswa sudah mencakup ketiga bagian pokok dalam karangan narasi.

c. Struktur Tata Bahasa

Tata bahasa merupakan aturan-aturan bahasa yang berlaku. Tata bahasa meliputi aturan-aturan atau tata cara penulisan, menggabungkan kata, dan penyusunan kalimat. Penilaian terhadap tata bahasa dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan tata bahasa dalam menulis karangan narasi sudah sesuai dengan pedoman penulisan yang berlaku.

d. Gaya: Pilihan Struktur dan diksi

Gaya meliputi pilihan struktur dan diksi yang digunakan oleh siswa dalam menulis karangan narasi. Pilihan struktur dan diksi perlu diperhatikan agar karangan yang dihasilkan dapat dipahami dengan baik. Penilaian gaya (pilihan stuktur dan diksi) dilakukan untuk mengetahui apakah pilihan stuktur dan diksi yang digunakan oleh siswa sudah sesuai dengan pedoman penulisan yang berlaku.

e. Ejaan dan Tanda Baca

Penggunaan ejaan dan tanda baca dalam sebuah karangan harus disesuaikan dengan penggunaan ejaan yang berlaku, agar pembaca dapat memahami apa yang disampaikan oleh penulis. Penilaian terhadap ejaan dan tanda baca dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan ejaan dan tanda baca dalam karangan narasi yang dibuat oleh siswa sudah sesuai dengan ejaan dan tanda baca yang berlaku.

5. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran sebagaimana dimaksud pada Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 dan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 adalah model pembelajaran yang menonjolkan aktivitas dan kreativitas, menginspirasi, menyenangkan dan berprakarsa, berpusat pada siswa, otentik, kontekstual, dan bermakna bagi kehidupan siswa sehari-hari. Model pembelajaran yang diharapkan dalam Kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang memperkaya

pengalaman belajar siswa dengan menggunakan pendekatan berbasis keilmuan atau santifik.

Menurut Helmiati (2013) Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan tehnik pembelajaran. Sedangkan menurut Joyce model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain (Salamah Zainiyati, 2010). Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan sesuai dengan alurnya.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Rusman (2012: 136) mengemukakan bahwa model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.

Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.

- 2) Mempunyai misi dan tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.

- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model Synectic dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pembelajaran mengarang.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan:
- 5) Urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*);
- 6) Adanya prinsip-prinsip reaksi;
- 7) Sistem sosial;
- 8) Sistem pendukung.
- 9) Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- 10) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: a) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; b) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 11) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman pembelajaran yang dipilihnya.

Model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar-mengajar (Suyanto & Djihad, 2012).

6. Model *RADEC* (*Read-Answer-Discuss-Explain-Create*)

a. Pengertian model *RADEC* (*Read-Answer-Discuss-Explain-Create*)

Model *RADEC* (*Read-Answer-Discuss-Explain-Create*) dikembangkan oleh Sopandi (2017) model ini pertama kali diperkenalkan Sopandi dalam suatu

konferensi Internasional di Kuala Lumpur, Malaysia. Tujuan model ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendorong siswa untuk menguasai kompetensi dan keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan. Model ini merupakan model yang sudah disesuaikan dengan konteks ke Indonesiaan. Model ini memiliki langkah-langkah pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan produktif.

Model *RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain-Create)* dikembangkan atas dasar beberapa hal yaitu: Pertama, model ini didasarkan pada tujuan pendidikan nasional yakni untuk mengembangkan segenap potensi yang dimiliki siswa menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan, luhur, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kedua, model ini dikembangkan atas dasar teori konstruktivisme. Menurut Vygotski (dalam 12 Sopandi, 2017) mengemukakan bahwa kemampuan kognitif pada anak-anak dapat berkembang melalui interaksi dengan lingkungan sosial. Pada teori ini, dikenal dengan istilah Zona Pengembangan Proksimal (ZPD). Jadi dalam proses pembelajaran, ada masa dimana siswa perlu belajar secara mandiri tentang suatu konsep materi pelajaran tanpa bantuan oleh orang lain. Hal ini bertujuan untuk melihat kemampuan sebenarnya siswa dan ada masa dimana siswa perlu bantuan orang lain untuk mengembangkan kemampuan potensialnya.

Model *RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain-Create)* memiliki beberapa keunggulan diantaranya yaitu dapat mendorong siswa untuk beroleh keterampilan. Keunggulan model *RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain-Create)* adalah tahapan dari model ini mudah untuk dipahami dan diingat oleh

guru. Hal ini terbukti dari penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Sopandi (2018) yang hasilnya adalah sebanyak 97,2% guru yang mengikuti pelatihan tertarik untuk mengimplementasikan model *RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain-Create)* di sekolah karena mudah untuk dipahami dan hasil implementasi di sekolahnya pun dapat membantu siswa untuk membangun karakter, meningkatkan pemahaman konseptual siswa dan mendorong siswa untuk mengembangkan kompetensi abad ke-21.

Komponen kognitif berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis. Hal ini dikarenakan menulis adalah kegiatan berpikir tingkat tinggi yang melibatkan sistem yang kompleks, sehingga untuk bisa menulis teks eksplanasi dengan baik, siswa harus berupaya dengan keras diiringi intensitas membaca yang tinggi. Dengan model *RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain-Create)* memberikan dampak positif kepada siswa dalam menulis teks narasi, karena siswa sudah memiliki kemampuan awal dengan materi yang akan dibahas sehingga siswa mampu menjawab, menjelaskan, berdiskusi dan menciptakan suatu produk yaitu mampu menulis teks eksplanasi yang berkaitan dengan fenomena alam atau fenomena sosial budaya yang terjadi disekitar mereka. Dalam penggunaan model *RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain-Create)*, siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif akan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pada proses menentukan permasalahan dan topik yang akan dijelaskan oleh siswa dalam bentuk teks eksplanasinya juga melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya motivasi dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran.

b. Langkah-langkah model RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain-Create*)

Langkah-langkah model RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain-Create*) dikemukakan oleh Sopandi (2017) yaitu Read, Answer, Discuss, Explain, and Create. Secara lebih rinci penjelasan dari setiap tahapan model RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain-Create*) adalah sebagai berikut:

1) *Read* (Baca)

Pada langkah ini, siswa membaca informasi dari berbagai sumber. Sumber yang dibaca siswa bisa berupa buku, sumber informasi cetak maupun dari internet. Upaya mendorong siswa untuk memahami informasi, siswa diberikan pertanyaan prapembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa adalah pertanyaan yang berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari. Pertanyaan prapembelajaran yang diberikan tentu bukanlah pertanyaan yang hanya bersifat *Low Order Thinking (LOT)* akan tetapi akan tetapi pertanyaan yang diberikan adalah pertanyaan-pertanyaan yang menuntut siswa untuk berpikir tingkat tinggi. Kegiatan membaca ini dilakukan oleh siswa diluar kelas atau di rumah sebelum proses pembelajaran dilakukan. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya efektivitas proses belajar mengajar yang selama ini menjadi hambatan bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran tertentu. Selain itu kegiatan membaca prapembelajaran di luar waktu pembelajaran ini didasarkan pada siswa dapat memperoleh sendiri beberapa informasi yang dibutuhkan tanpa harus dijelaskan oleh guru atau bantuan dari orang lain.

2) *Answer* (Menjawab)

Pada tahap ini, siswa menjawab pertanyaan prapembelajaran pada lembar kerja siswa. Melalui kegiatan ini siswa dapat membuktikan bahwa siswa mampu belajar secara mandiri dan siswa pun dapat mengidentifikasi hal apa saja yang menjadi kesulitan siswa dalam menjawab pertanyaan prapembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan prapembelajaran yang diberikan guru kepada siswa dapat mendorong siswa untuk beroleh pemahaman yang lebih terhadap informasi yang dibacanya.

3) *Discuss* (Diskusi)

Pada tahap diskusi, siswa belajar secara berkelompok untuk mendiskusikan jawaban siswa dari pertanyaan prapembelajaran. Pada kegiatan ini, guru mendorong siswa untuk berdiskusi secara aktif. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dan menjawabnya dengan baik. Pada siswa yang belum berhasil menyelesaikan tugasnya guru memberikan motivasi dan guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum menguasai materi pembelajaran untuk bertanya kepada siswa yang sudah menguasainya.

4) *Explain* (Menjelaskan)

Pada tahap ini, siswa diminta untuk menjelaskan secara klasikal terkait materi yang telah didiskusikan. Dalam kegiatan ini, guru memastikan bahwa apa yang dijelaskan oleh penyaji secara ilmiah benar dan dapat dipahami oleh siswa lain. selain itu, guru juga mendorong siswa lain untuk bertanya, menyanggah, atau menambah apa yang telah disampaikan oleh temannya dari kelompok lain. Selain siswa yang melakukan presentasi. Pada tahap ini, guru juga dapat menjelaskan materi penting yang esensial.

5) *Create* (Mencipta)

Pada tahap ini, guru memberikan dorongan dan menginspirasi siswa agar menggunakan pengetahuan yang dikuasainya untuk menghasilkan ide penelitian dan pemecahan masalah yang kemudian hasil akhir dari pemecahan masalah tersebut dapat berupa produk. Produk yang dihasilkan bisa berupa karya tulis, poster, membuat teknologi sederhana dan lain sebagainya. Sebagai upaya merangsang ide-ide kreatif siswa guru dapat menginspirasi siswa dengan memberikan contoh rencana kreatif yang mungkin tidak terpikirkan oleh siswa padahal hal tersebut sangat dekat dengan lingkungannya. Dengan model *RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain-Create)* dapat menjembatani guru dalam memfasilitasi pengembangan keterampilan yaitu salah satunya teks narasi. Kemampuan inilah yang akan menjadi modal untuk hasil belajar siswa pada materi menulis karangan narasi.

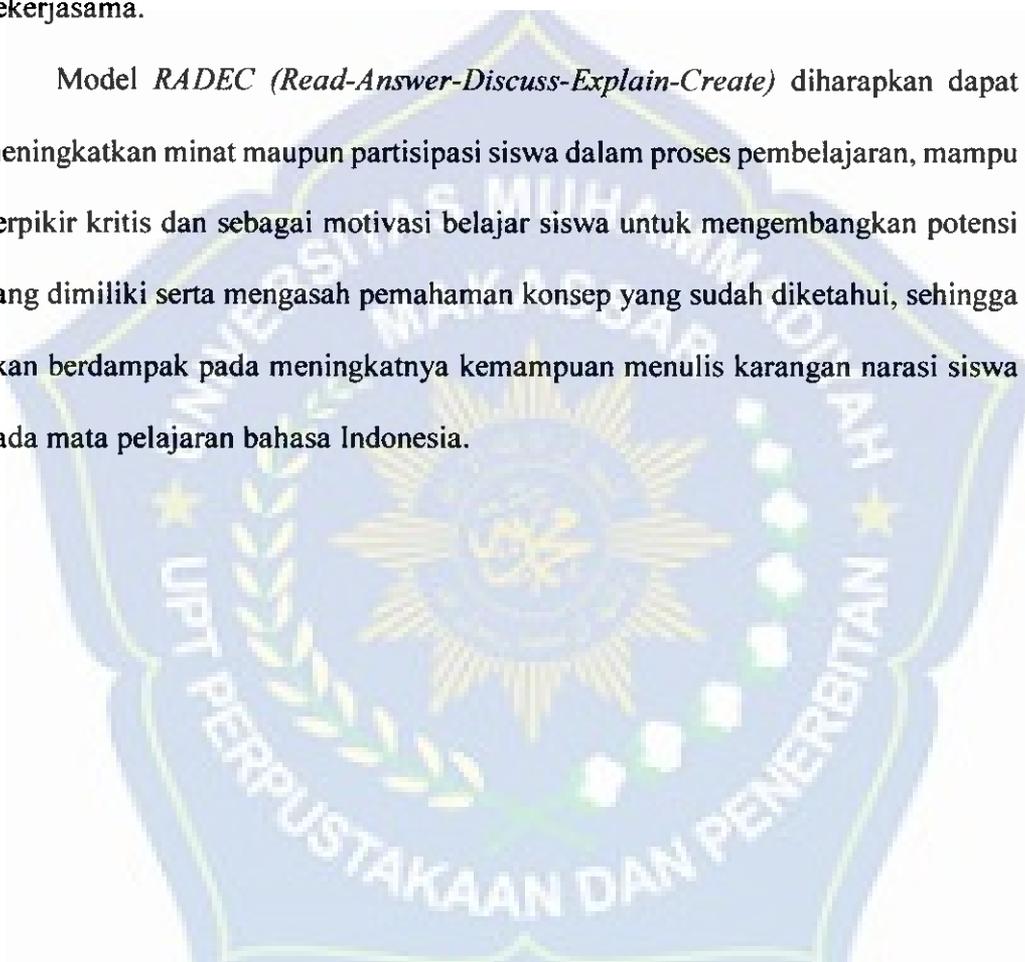
B. Kerangka Berpikir

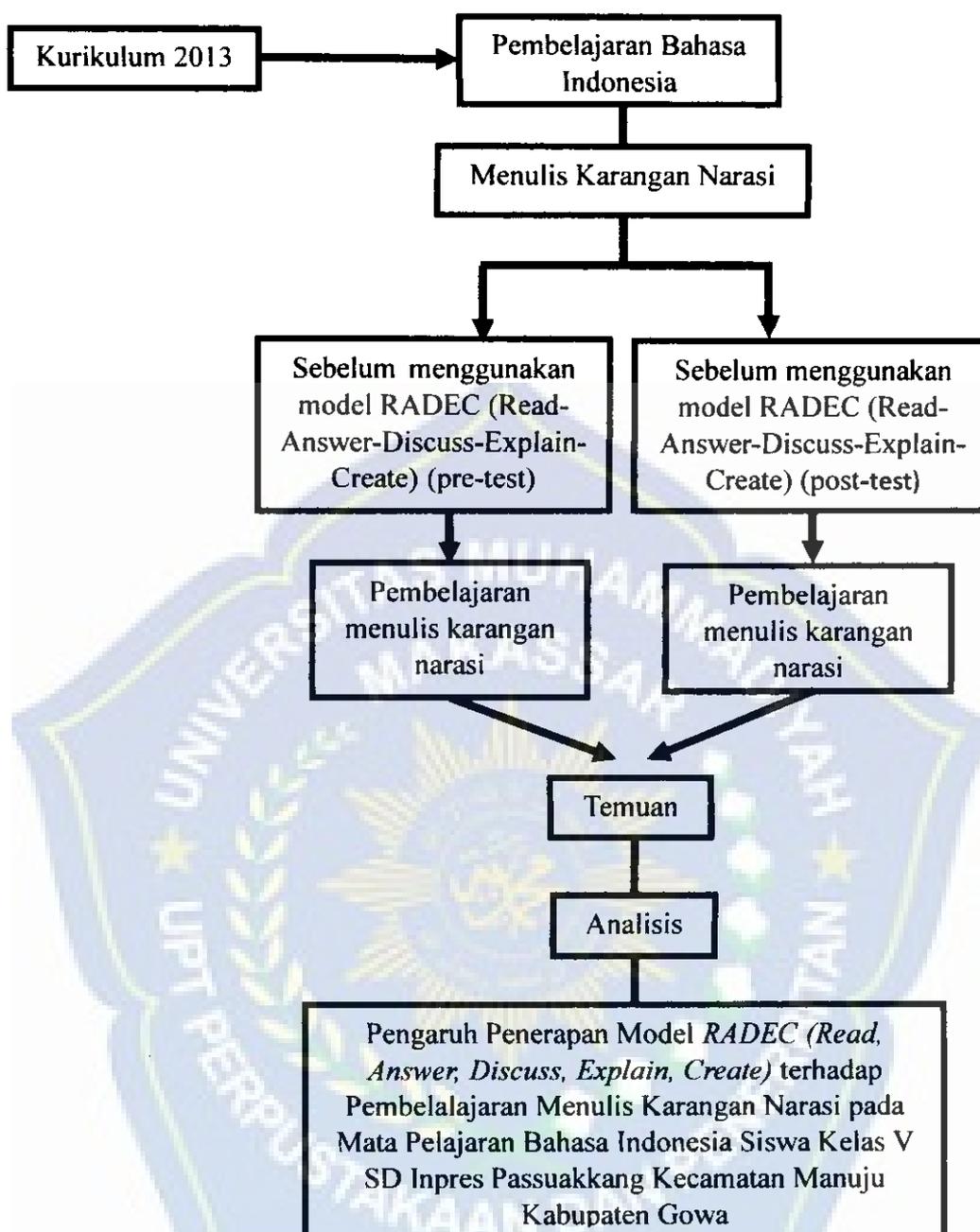
Proses pembelajaran dipandang berkualitas jika berlangsung efektif, bermakna dan ditunjang oleh sumber daya yang baik. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan efektif ditinjau dari ketuntasan belajar siswa, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan respon siswa terhadap pembelajaran. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik bertanggung jawab merencanakan dan mengelola kegiatan-kegiatan pembelajaran sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap mata pelajaran dalam hal ini pelajaran Bahasa Indonesia.

Model *RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain-Create)* adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan

ajar yang menuntut guru menciptakan suasana interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar dan juga menuntut siswa untuk memahami banyak konsep ilmu dalam waktu yang terbatas, model ini juga menuntut siswa mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan bekerjasama.

Model *RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain-Create)* diharapkan dapat meningkatkan minat maupun partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, mampu berpikir kritis dan sebagai motivasi belajar siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki serta mengasah pemahaman konsep yang sudah diketahui, sehingga akan berdampak pada meningkatnya kemampuan menulis karangan narasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.





Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berpikir

C. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Khaerul Fadhil dengan menggunakan model pembelajaran *RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain-Create)* pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Model *RADEC* terhadap Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa

Kelas IV SDN Ballewe Kecamatan Balusu Kabupaten Barru”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan model *RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain-Create)* keterampilan berbicara murid setelah diterapkan model *RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain-Create)* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan model lain. Selain itu, persentase katagori hasil belajar Bahasa Indonesia murid juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 6,25%, tinggi 75%, sedang 18,75%, dan sangat rendah berada pada persentase 0,00%. Melihat dari hasil persentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan siswa dalam berbicara setelah diterapkan model *RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain-Create)* tergolong tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Rahmania Savitri Ahwi dengan menggunakan model pembelajaran *RADEC* pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Radec* terhadap Penguasaan Konsep dan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Hasil penelitian diperoleh bahwa model pembelajaran *RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain-Create)* berpengaruh signifikan pada penguasaan konsep dan keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris siswa kelas V sekolah dasar. Adapun simpulan secara lebih rincinya mengenai pengaruh model pembelajaran *RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain-Create)* dijelaskan sebagai berikut. 1) Model pembelajaran *RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain-Create)* mampu lebih meningkatkan penguasaan konsep karangan narasi ekspositoris siswa secara signifikan pada indikator menjelaskan pengertian, menyebutkan ciri-ciri dan contoh dari setiap jenisnya, menjelaskan dan menentukan struktur karangan, serta menjelaskan langkah-langkah menulis karangan narasi ekspositoris yang

baik dan benar. 2) Model pembelajaran *RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain-Create)* secara statistik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan penguasaan konsep karangan narasi ekspositoris siswa kelas V sekolah dasar. Hal tersebut dibuktikan dengan uji hipotesis penelitian antara perbedaan posttest eksperimen dan posttest kontrol yaitu nilai sig. $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan rata-rata posttest antara kelas eksperimen dan kontrol. Serta hasil nilai N-Gain sebesar 0.7 yang artinya terjadi peningkatan yang tinggi dan peningkatan ini lebih baik daripada peningkatan kelas kontrol. 3) Model pembelajaran *RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain-Create)* mampu lebih meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris siswa secara signifikan pada aspek isi, organisasi, penggunaan bahasa, kosakata, dan mekanik. 4) Model pembelajaran *RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain-Create)* secara statistik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris siswa kelas V sekolah dasar. Hal tersebut dibuktikan dengan uji hipotesis penelitian antara perbedaan posttest eksperimen dan posttest kontrol yaitu nilai sig. $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan rata-rata posttest antara kelas eksperimen dan kontrol. Serta hasil nilai N-Gain sebesar 0.6 yang artinya terjadi peningkatan yang sedang dan peningkatan ini lebih baik daripada peningkatan kelas kontrol. (Savitri Ahwi, Rahmania 2021)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Muhammad Ilham S, dkk, dengan menggunakan model pembelajaran *RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain-Create)* pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Radec* Berbantuan Aplikasi Zoom terhadap Kemampuan

Berpikir Kritis IPA Siswa Kelas VI SDN Kalukuang 1 Makassar di Era Pandemi Covid-19". Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain-Create)* berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis IPA siswa kelas VI SDN Kalukuang 1 Makassar. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan berpikir kritis model pembelajaran *RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain-Create)* adalah 87,14 dan model pembelajaran discovery learning mencapai 80,21, sedangkan Analisis inferensial juga menunjukkan bahwa model pembelajaran *RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain-Create)* berbantuan aplikasi zoom berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis IPA siswa kelas VI SDN Kalukuang 1 Makassar. Hal ini berdasarkan independent sampel t - test diperoleh nilai Sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$. (Kelas et al., 2020)

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang ketiganya menggunakan model *RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain-Create)* masing-masing pada keterampilan membaca, menulis dan berpikir kritis yang mana pada model pembelajaran yang digunakan ketiganya sama dengan penelitian ini serta pada keterampilan yang diuji ada satu penelitian yang serupa yakni penelitian terhadap keterampilan menulis yang terbukti bahwa model *RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain-Create)* berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik yang mana dengan landasan tersebut besar kemungkinan penelitian ini juga akan demikian melihat variabel yang mirip (baik variabel bebas maupun variabel terikat).

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah penggunaa model *RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain-Create)* yang dirumuskan:

Hipotesis Kerja (H_a): Ada pengaruh penerapan model *RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain-Create)* terhadap pembelajaran menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Passuakkang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

Hipotesis Nol (H_0) : Tidak ada pengaruh penerapan model *RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain-Create)* terhadap pembelajaran menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kwlas V SD Inpres Passuakkang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian eksperimen tipe pre-eksperimental, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono 2015: 72). Menurut Gay (dalam Emzir 2017: 63) Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat).

B. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Passuakkang, Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan dengan 3 kali pertemuan efektif pada pokok bahasan menulis karangan narasi.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekadar jumlah ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2012: 112).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Passuakkang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa sebanyak 20 siswa (10 laki-laki dan 10 perempuan) yang terdiri dari satu kelas.

Tabel 3.1. Populasi Siswa Kelas V SD Inpres Passuakkang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	10 Orang
2	Perempuan	10 Orang

Sumber: Tata Usaha SD Inpres Passuakkang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Jenis pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2013, hal. 124) menyatakan bahwa "Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan

yang sangat kecil. Dalam penelitian ini sampelnya terdiri dari atas semua populasi kelas V (20 siswa: 10 laki-laki dan 10 perempuan) SD Inpres Passuakkang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

Tabel 3.2. Sampel Siswa Kelas V SD Inpres Passuakkang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	10 Orang
2	Perempuan	10 Orang

Sumber: Tata Usaha SD Inpres Passuakkang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design* yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok pembanding. Pada desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono,2017). Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$O_1 \times O_2$

Gambar 3.1 Desain One Group Pretest-Posttest

O_1 = tes awal (*pretest*)

O_2 = tes akhir (*posttest*)

X = perlakuan dengan menggunakan model *RADEC (Read- Answer-Discuss-Explain-Create)*

Model eksperimen ini melalui tiga langkah:

1. Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar) sebelum perlakuan dilakukan.
2. Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menerapkan model *RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain-Create)*.
3. Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

E. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu model pembelajaran *RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain-Create)* sebagai variabel X (bebas), dan kemampuan menulis karangan narasi sebagai variabel Y (terikat).

F. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

1. Hasil belajar, adapun hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa pada tes awal (*pretest*) terhadap kemampuan menulis teks narasi sebelum menggunakan model *RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain-Create)* dan nilai yang diperoleh siswa pada saat tes akhir (*posttest*) terhadap kemampuan menulis karangan narasi setelah menggunakan model *RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain-Create)*.
2. Model *RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain-Create)* adalah model pembelajaran yang inovatif di Indonesia yang berorientasi pada penguasaan kompetensi. Model ini memiliki langkah-langkah pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan produktif. Model

pembelajaran *RADEC* (*Read-Answer-Discuss-Explain-Create*) merupakan alternatif model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi Indonesia (Sopandi, 2017). Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Sopandi (2017) pada konferensi internasional di Kuala Lumpur, Malaysia. Nama model ini disesuaikan dengan sintaks *Read, Answer, Discussion, Explain, and Create* (*RADEC*).

G. Prosedur Penelitian

1. Observasi dan Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan kunjungan ke sekolah guna melakukan komunikasi dengan pihak sekolah dan mengurus persiapan pelaksanaan kegiatan *pretest*.

2. Tahap *Pretest*

Siswa diminta mengerjakan LKS sesuai dengan prosedur pengerjaan. Pada tahap ini siswa akan mengerjakan soal sejumlah 4 nomor yang mana focus penilaian akan pada soal nomor 4 yaitu kemampuan menulis karangan narasi dengan 5 aspek penilaian.

3. Tahap *Treatment*

Adapun kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Read* (membaca)

Siswa akan diberikan pertanyaan prapembelajaran kemudian siswa akan

diminta untuk membaca materi terkait pertanyaan yang ada lewat sumber belajar yang ada baik lewat buku, artikel maupun video di youtube sehingga siswa akan mempunyai dasar pengetahuan terkait materi yang akan diajarkan.

Adapun pertanyaan pra-pembelajarannya yaitu:

- 1) Jelaskan apa yang dimaksud karangan narasi!
- 2) Sebutkan dan jelaskan unsur karangan narasi!
- 3) Bagaimana kriteria karangan narasi yang baik?
- 4) Berikan satu contoh karangan narasi yang efektif!

b. Answer (menjawab)

Pada tahap ini, siswa akan mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) dengan menjawab pertanyaan pra-pembelajaran yang telah diberikan sesuai dengan informasi yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya (membaca).

c. Discuss (diskusi)

Pada tahap diskusi, siswa belajar secara berkelompok untuk mendiskusikan jawaban siswa dari pertanyaan prapembelajaran. Pada kegiatan ini, guru mendorong siswa untuk berdiskusi secara aktif. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dan menjawabnya dengan baik. Pada siswa yang belum berhasil menyelesaikan tugasnya guru memberikan motivasi dan guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum menguasai materi pembelajaran untuk bertanya kepada siswa yang sudah menguasainya. Dalam kegiatan ini siswa dituntut aktif untuk bertukar pikiran dengan teman yang lain.

d. Explain (menjelaskan)

Pada tahap ini, siswa diminta untuk menjelaskan secara klasikal terkait

materi yang telah didiskusikan. Dalam kegiatan ini, guru memastikan bahwa apa yang dijelaskan oleh penyaji secara ilmiah benar dan dapat dipahami oleh siswa lain. Selain itu, guru juga mendorong siswa lain untuk bertanya, menyanggah, atau menambah apa yang telah disampaikan oleh temannya dari kelompok lain. Selain siswa yang melakukan presentasi. Pada tahap ini, guru juga dapat menjelaskan materi penting yang esensial.

e. Create (mencipta)

Pada tahap ini, guru memberikan dorongan dan menginspirasi siswa agar menggunakan pengetahuan yang dikuasainya untuk menghasilkan ide penelitian dan pemecahan masalah yang kemudian hasil akhir dari pemecahan masalah tersebut dapat berupa produk. Dalam hal ini siswa akan diminta membuat teks narasi dalam bentuk karya tulis pada media kertas karton yang selanjutnya akan dievaluasi oleh guru dan ditempel dalam ruangan kelas.

4. Tahap *Posttest*

Siswa diminta mengerjakan LKS sesuai dengan prosedur pengerjaan. Pada tahap ini siswa akan mengerjakan soal sejumlah 4 nomor yang mana focus penilaian akan pada soal nomor 4 yaitu kemampuan menulis karangan narasi dengan 5 aspek penilaian.

H. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan

instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2016:148).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis karangan narasi dengan model *RADEC*, adapun bentuk alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis unjuk kerja dalam bentuk LKS (Lembar Kerja Siswa).

2. Isi Pertanyaan Lembar Kerja Siswa

- a. Jelaskan apa yang dimaksud karangan narasi!
- b. Sebutkan dan jelaskan komponen karangan narasi!
- c. Bagaimana kriteria karangan narasi yang baik?
- d. Berikan satu contoh karangan narasi yang efektif!

3. Tes Kemampuan Menulis Unjuk Kerja

a. Perintah Pengerjaan

- 1) Silahkan menuliskan nama pada lembar kerja yang telah disediakan.
- 2) Jawablah pertanyaan yang ada.
- 3) Silahkan dikumpulkan di depan jika telah selesai.

b. Lembar Penilaian

Tabel 3.3. Pedoman penilaian keterampilan menulis karangan narasi

No	Aspek/Unsur	Skor Maksimal
1	Isi/gagasan yang dikemukakan	30
2	Organisasi isi	20
3	Tata Bahasa	20
4	Gaya: pilihan struktur dan kosakata	15

5	Ejaan dan tata tulis	15
Jumlah		100

(Mita, Listya Loma, 2013, 99)

Tabel 3.4. Penjabaran penilaian kemampuan menulis karangan narasi

No	Aspek	Indikator	Skor	Kriteria
1	Isi/gagasan yang dikemukakan	1. Kesesuaian judul, pengembangan gagasan yang cermat, banyak fakta pendukung, sesuai dengan topik karangan.	27-30	Sangat baik
		2. Kesesuaian judul, pengembangan gagasan terbatas, banyak mengetahui subjek, sesuai dengan topik namun kurang rinci.	26-22	Baik
		3. Judul kurang sesuai, pengembangan gagasan terbatas, pengetahuan mengenai subjek terbatas, pengembangan topik kurang memadai.	17-21	Cukup
		4. Tidak menunjukkan kesesuaian judul, tidak menunjukkan pengetahuan mengenai subjek/topik, tidak ada data	16-13	Kurang
2	Organisasi isi	1. Organisasi isi sesuai dengan gagasan pokok, keseluruhan susunan kalimat jelas, urutan logis, kohesi tinggi.	18-20	Sangat baik
		2. Organisasi isi sesuai dengan gagasan pokok, namun kurang rinci,	14-17	Baik

		keseluruhan kalimat jelas, urutan logis tetapi tidak lengkap, kohesi kurang tinggi.		
		3. Organisasi isi kurang sesuai dengan gagasan pokok, susunan kalimat membingungkan/ tidak berhubungan, kurang urutan dan kurang logis.	10-13	Cukup
		4. Organisasi isi tidak sesuai dengan gagasan pokok, tidak mengkomunikasikan apa-apa, urutan tidak logis	7-9	Kurang
3	Tata Bahasa	1. Tata bahasa kompleks dan efektif.	18-10	Sangat baik
		2. Tata bahasa kompleks dan hanya terjadi sedikit kesalahan.	14-17	Baik
		3. Tata bahasa kabur dan terjadi banyak kesalahan.	10-13	Cukup
		4. Tata bahasa tidak komunikatif dan terdapat banyak	7-9	Kurang
4	Gaya: pilihan struktur dan kosakata	1. Penggunaan dan pemilihan kata yang efektif, pemilihan kata yang tepat, menguasai pembentukan kata.	13-15	Sangat baik
		2. Penggunaan dan pemilihan kata terkadang keliru, tetapi tidak mengaburkan arti.	10-12	Baik
		3. Pilihan kata dan ungkapan terbatas.	7-9	Cukup
		4. Pilihan kata asal-asalan dan penguasaan rendah	4-6	Kurang
5	Ejaan dan tata tulis	1. Menguasai EYD, menguasai tanda baca, menguasai kaidah penulisan.	13-15	Sangat baik
		2. Ejaan sesuai hanya terdapat sedikit kesalahan dan tidak menimbulkan pengburan makna.	10-12	Baik

	3. Ejaan sering terjadi kesalahan dan mengaburkan makna.	7-9	Cukup
	4. Ejaan terdapat banyak kesalahan dan tidak sesuai aturan	4-6	Kurang

(Mita, Listya Loma, 2013, 100)

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah instrumen berupa tes berbentuk soal dalam penelitian ini adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes Awal (*Pretest*) tes awal dilakukan sebelum treatment, *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan bahasa Indonesia yang dimiliki oleh murid sebelum diterapkannya model *RADEC* (*Read-Answer-Discuss-Explain-Create*).
2. Tes Akhir (*Posttest*) setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *RADEC* (*Read-Answer-Discuss-Explain-Create*).

J. Teknik Analisis Data

Menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest*. Pengujian perbedaan nilai

hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen dengan *One Group Pretest-Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang baik dan layak untuk membuktikan data tersebut distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilihat dari data hasil *pretest* dan *posttest*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji Liliefors. Hipotesis yang diajukan adalah: H_0 = Sampel berdistribusi normal, H_1 = Sampel berdistribusi tidak normal. Dalam menentukan uji normalitas, penguji menggunakan Nilai N-Gain dalam mengolah data.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan setelah pengujian normalitas dan homogenitas dengan distribusi normal dan homogen, maka analisis dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan *one sample t test*. Menurut Arifin (2017, 93) *one sample t test* atau uji t satu sampel merupakan teknik analisis untuk membandingkan satu variabel bebas. Teknik ini digunakan untuk menguji apakah nilai tertentu berbeda secara signifikan atau tidak dengan rata-rata sebuah sampel, atau untuk menguji perbedaan rata-rata suatu sampel dengan suatu nilai hipotesis. *One sample t test* menggunakan *software Statistical Package For Sosial Sciences (SPSS) 24 for windows* dengan taraf signifikan 0,05. Dengan kriteria keputusan dalam uji *one sampel t test* pada SPSS menurut Arifin (2017,

hlm. 96) terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan klasik dan pendekatan probabilistik. Berikut

adalah penjelasan kriteria keputusannya.(Aziza, 2017)

a. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

1) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n}$$

2) Persentase (%) Nilai Rata-rata

$$P = \frac{f}{x} \times 100\%$$

Dimana:

P = angka persentase

F = frekuensi yang dicari persentasenya

N = banyaknya sampel responden.

Dalam hal ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2013) (Mita, Listya Loma, 2014, 100) yaitu:

Tabel 3.5. Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
55-64	Sangat Rendah
65-74	Rendah
75-84	Sedang
85-94	Tinggi
95-100	Sangat Tinggi

(Mita, Listya Loma, 2014, 100)

Kriteria siswa dikatakan tuntas apabila memiliki nilai paling sedikit 70 dari skor ideal 100 berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah dengan rata-rata ketuntasan hasil belajar lebih dari 70.

b. Analisis Data Statistik Inferensial

Tujuan penelitian adalah membandingkan hasil pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan yang telah diberikan pada anak. Analisis statistik yang digunakan yaitu dengan menggunakan uji-t (t-test) dengan cara mengikuti analisis data eksperimen dengan model pre-test dan post-test. Adapun langkah-langkah dalam menganalisa data, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mencari mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

- 2) Mencari deviasi standar dari *difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

- 3) Mencari standar error dari mean of *difference*

$$SD_{MD} = \frac{SD_D}{N-1}$$

4) Menghitung perbedaan rata-rata uji-t dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_D}{SD_{MD}}$$

5) $df = N - 1$

Keterangan:

M_D : *Mean of difference* (nilai rata-rata hitung dari selisih antara skor *pretest* dan skor *posttest*)

\sum : Jumlah beda/selisih antar skor *pretest* dan skor *posttest*.

N : *Number of Case* (jumlah subjek yang diteliti)

SE_{MD} : *Standar Error* (standar kesesatan dari *mean of difference*)

SD_{MD} : *Devisiasi standar* dari perbedaan antara skor *pretest* dan skor *posttest*.

Apabila t hitung (t_{hitung}) besar nilainya dari t tabel (t_{tabel}) dengan taraf signifikansi 5%, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima, artinya efektivitas penggunaan model *RADEC* dapat meningkatkan pembelajaran menulis karangan narasi siswa, tetapi apabila t hitung (t_{hitung}) lebih kecil nilainya dari t tabel (t_{tabel}) dengan taraf signifikansi 5%, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis kerja (H_a) ditolak, artinya efektivitas penggunaan model *RADEC* tidak dapat meningkatkan pembelajaran menulis karangan narasi siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Passuakkang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilakukan dengan pokok bahasan karangan narasi menggunakan model pembelajaran *RADEC* pada siswa kelas V SD Inpres Passuakkang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. Peneliti telah mengumpulkan data menggunakan instrumen *pretest* dan *posttest*. Adapun hasil statistik deskriptif dan statistik inferensial diuraikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil *Pretest* Karangan Narasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Passuakkang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa sebelum Menggunakan Model *RADEC*

Tabel 4.1. Nilai *Pretest* Siswa

No	Nilai (X)	Frekuensi (F)	F.X
1	20	1	20
2	40	1	40
3	45	1	45
4	47	1	47
5	54	1	54
6	55	1	55
7	60	3	180
8	61	2	122
9	65	2	195
10	69	1	69
11	70	1	70
12	72	1	72
13	77	2	154
14	78	1	78
15	80	1	80
Jumlah		20	1216

(Nilai *pretest* siswa kelas V SD Inpres Passuakkang)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Passuakkang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa mulai tanggal 11 April – 11 Mei 2022, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari siswa kelas V SD Inpres Passuakkang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

Dari hasil belajar kelas V SD Inpres Passuakkang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa dapat diketahui, *mean* (rata-rata) nilai *pretest* dari siswa kelas V SD Inpres Passuakkang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa yang mana dari 20 siswa dapat diketahui terdapat 1 siswa (X) yang memperoleh nilai 20 (F) maka diperoleh hasil F.X yakni 20, terdapat 1 siswa (X) yang memperoleh nilai 40 (F) maka diperoleh hasil F.X yakni 40, terdapat 1 siswa (X) yang memperoleh nilai 45 (F) maka diperoleh hasil F.X yakni 45, terdapat 1 siswa (X) yang memperoleh nilai 47 (F) maka diperoleh hasil F.X yakni 47, terdapat 1 siswa (X) yang memperoleh nilai 54 (F) maka diperoleh hasil F.X yakni 54, terdapat 1 siswa (X) yang memperoleh nilai 55 (F) maka diperoleh hasil F.X yakni 55, terdapat 3 siswa (X) yang memperoleh nilai 60 (F) maka diperoleh hasil F.X yakni 180, terdapat 2 siswa (X) yang memperoleh nilai 61 (F) maka diperoleh hasil F.X yakni 122, terdapat 2 siswa (X) yang memperoleh nilai 65 (F) maka diperoleh hasil F.X yakni 130, terdapat 1 siswa (X) yang memperoleh nilai 69 (F) maka diperoleh hasil F.X yakni 69, terdapat 1 siswa (X) yang memperoleh nilai 70 (F) maka diperoleh hasil F.X yakni 70, terdapat 1 siswa (X) yang memperoleh nilai 72 (F) maka diperoleh hasil F.X yakni 72, terdapat 2 siswa (X) yang memperoleh nilai 77 (F) maka diperoleh hasil F.X yakni 154, selanjutnya terdapat 1 siswa (X) yang memperoleh nilai 78 (F) maka diperoleh hasil F.X yakni 78 dan kemudian 1 siswa

disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen menulis karangan narasi dikategorikan sangat rendah 55%, rendah 25%, sedang 20%, tinggi 0%, dan sangat tinggi 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi sebelum menggunakan model *RADEC* tergolong rendah.

Tabel 4.3. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-69	Tidak Tuntas	14	75%
70-100	Tuntas	6	30%
Jumlah		20	100

(Nilai *pretest* siswa kelas V SD Inpres Passuakkang)

Apabila Tabel 4.3 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi KKM ($70 \geq 70\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Passuakkang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana siswa yang tuntas hanya $30\% \leq 70\%$.

2. Deskripsi Aktivitas Belajar Kelas V SD Inpres Passuakkang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa Selama Menggunakan Model *RADEC* terhadap Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Hasil pengamatan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan

menggunakan model *RADEC* sebanyak 3 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

Tabel 4.4. Deskripsi Aktivitas Belajar Selama Menggunakan Model *RADEC* (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*)

No	Komponen yang diamati	Pertemuan Ke-			Persentase
		I	II	III	
1	Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran		20	P	100 %
2	Siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi	P	20	0	100 %
3	Siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)	R	1	S	5 %
4	Siswa yang bertanya tentang materi yang belum dipahami	E	15	T	75 %
5	Siswa yang mampu menjawab soal	T	20	T	100%
6	Siswa yang bekerja sama dan berpartisipasi dalam kelompok	E	20	E	100 %
7	Keaktifan siswa memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru	S	15	S	75 %
8	Siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran	T	16	T	80 %

(Hasil penelitian pada siswa kelas V SD Inpres Passuakkang)

menggunakan model *RADEC* sebanyak 3 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

Tabel 4.4. Deskripsi Aktivitas Belajar Selama Menggunakan Model *RADEC* (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*)

No	Komponen yang diamati	Pertemuan Ke-			Persentase
		I	II	III	
1	Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran		20	P	100 %
2	Siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi	P	20	0	100 %
3	Siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (<i>main-main, ribut, dll</i>)	R	1	S	5 %
4	Siswa yang bertanya tentang materi yang belum dipahami	E	15	T	75 %
5	Siswa yang mampu menjawab soal	T	20	T	100%
6	Siswa yang bekerja sama dan berpartisipasi dalam kelompok	E	20	E	100 %
7	Keaktifan siswa memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru	S	15	S	75 %
8	Siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran	T	16	T	80 %

(Hasil penelitian pada siswa kelas V SD Inpres Passuakkang)

menggunakan model *RADEC* sebanyak 3 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

Tabel 4.4. Deskripsi Aktivitas Belajar Selama Menggunakan Model *RADEC* (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*)

No	Komponen yang diamati	Pertemuan Ke-			Persentase
		I	II	III	
1	Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran		20		100 %
2	Siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi	P	20		100 %
3	Siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (<i>main-main, ribut, dll</i>)	R	1		5 %
4	Siswa yang bertanya tentang materi yang belum dipahami	E	15		75 %
5	Siswa yang mampu menjawab soal	T	20		100%
6	Siswa yang bekerja sama dan berpartisipasi dalam kelompok	E	20		100 %
7	Keaktifan siswa memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru	S	15		75 %
8	Siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran	T	16		80 %

(Hasil penelitian pada siswa kelas V SD Inpres Passuakkang)

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai III menunjukkan bahwa:

- a. Persentase kehadiran siswa sebesar 100%
- b. Perentase siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 100%
- c. Persentase siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main,dll) 5%
- d. Persentase siswa yang bertanya tentang materi yang belum dipahami 75%
- e. Persentase siswa yang mampu menjawab soal 100%
- f. Persentase siswa yang bekerja sama dan berpartisipasi dalam kelompok 100%
- g. Keaktifan siswa memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru 75 %
- h. Persentase siswa yang mampu menyimpulkan mtaeri pembelajaran pada akhir pembelajaran 80%

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa kelas SD Inpres Passuakkang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa dalam menggunakan model *RADEC* dikategorikan efektif.

3. Deskripsi Hasil Belajar (*posttest*) Menulis Karangan Narasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres Passuakkang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa Menggunakan Model *RADEC*

Tabel 4.5. Nilai Posttest Siswa

No	Nilai (X)	Frekuensi (F)	F.X
1	66	1	66
2	68	2	136
3	82	2	164
4	83	1	83
5	85	2	170
6	87	3	261
7	88	3	264
8	89	1	89
9	91	1	91

10	92	2	184
11	97	1	97
12	98	1	98
Jumlah		20	1703

(Nilai *posttest* siswa kelas V SD Inpres Passuakkang)

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini.

Nilai *posttest* dari siswa kelas V SD Inpres Passuakkang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa dari 20 siswa dapat diketahui terdapat 1 siswa (X) yang memperoleh nilai 66 (F) di dapatkan hasil F.X yakni 66, terdapat 2 siswa (X) yang memperoleh nilai 68 (F) maka diperoleh hasil F.X yakni 136, terdapat 2 siswa (X) yang memperoleh nilai 82 (F) maka diperoleh hasil F.X yakni 164, terdapat 1 siswa (X) yang memperoleh nilai 83 (F) maka diperoleh hasil F.X 83, terdapat 2 siswa (X) yang memperoleh nilai 85 (F) maka diperoleh hasil F.X yakni 170, terdapat 3 siswa (X) yang memperoleh nilai 87 (F) maka diperoleh hasil F.X yakni 261, terdapat 3 siswa (X) yang memperoleh nilai 88 (F) maka diperoleh hasil F.X 264, terdapat 2 siswa (X) yang memperoleh nilai 68 (F) maka diperoleh hasil F.X yakni 136, terdapat 1 siswa (X) yang memperoleh nilai 89 (F) maka diperoleh hasil F.X yakni 89, terdapat 1 siswa (X) yang memperoleh nilai 91 (F) maka diperoleh hasil F.X 91, terdapat 2 siswa (X) yang memperoleh nilai 92 (F) maka diperoleh hasil F.X 184, selanjutnya terdapat 1 siswa (X) yang memperoleh nilai 97 (F) maka diperoleh hasil F.X yakni 97 dan kemudian 1 siswa (X) yang memperoleh nilai 98 (F) maka didapatkan nilai F.X yakni 98. Maka jumlah keseluruhan nilai F.X adalah 1703.

Dari data hasil *posttest* di atas dapat diketahui bahwa nilai $\Sigma fx = 1703$ dan nilai dari N sendiri adalah 20. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1703}{20} \\ &= 85,15\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar kelas V SD Inpres Passuakkang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa setelah menggunakan model *RADEC* yaitu 85,15 tergolong tinggi dari skor ideal 100. Hal ini disebabkan karena meningkatnya kemampuan siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Adapaun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6. Tingkat Penguasaan Materi Posttest

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	00-64	0	0	Sangat Rendah
2	65-74	3	15	Rendah
3	75-84	3	15	Sedang
4	85-94	12	60	Tinggi
5	95-100	2	10	Sangat Tinggi
	Jumlah	20	100	

(Nilai *posttest* siswa kelas V SD Inpres Passuakkang)

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel 4.6 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrumen menulis karangan narasi dikategorikan sangat tinggi yaitu 10%, tinggi 60%, sedang 15%, rendah 15% dan sangat rendah tidak ada. Melihat dari hasil

presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami dan menulis karangan narasi materi pelajaran Bahasa Indonesia setelah menggunakan model *RADEC* tergolong tinggi.

Tabel 4.7. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-69	Tidak Tuntas	3	15%
70-100	Tuntas	17	85%
Jumlah		20	100

(Nilai *posttest* siswa kelas V SD Inpres Passuakkang)

Apabila Tabel 4.7 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi KKM ($70 \geq 70\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Passuakkang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa pokok bahasan menulis karangan narasi telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas adalah $85\% \geq 70\%$.

4. Persyaratan Analisis Data

Dalam melakukan uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang peneliti gunakan yaitu dengan rumus Kolmogorov smirnov dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Dengan menggunakan rumus tersebut untuk mengetahui apakah ditribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak dapat dilihat dari nilai *Asymp.Sig.* dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji normalitas menurut Rahmi, Elvi (2021: 28) yaitu :

- 1) Jika sig (signifikansi) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.
- 2) Jika Sig (signifikansi) > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Dengan bantuan perangkat lunak computer pengolahan data statistic SPSS versi 20 for windows hasil uji normalitas ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.8. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Perlakuan	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	Pretest	,178	20	,095	,920	20	,100
	Posttest	,210	20	,021	,865	20	,010

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan *out put one sample kolmogrov-smirnov*, data yang diperoleh adalah 0,021 > 0,005. Artinya data tersebut mempunyai selisih sebanyak 0,016 maka dari itu data di atas berdistribusi normal. Pada shapiro-wik data yang diperoleh adalah 0,10 > 0,05 artinya 0,10 lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

5. Pengaruh Penggunaan Model RADEC terhadap Pembelajaran Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V SD Inpres Passuakkang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa

Tabel 4.9. Hasil Nilai Hipotesis
(Nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas V SD Inpres Passuakkang)

No	Nama Anak	Pre-test		Post-test		Selisih (D)	(D) ²
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori		
1	NI	45	SR	85	T	40	1600
2	MA	60	SR	87	T	27	729
3	R	65	R	88	T	23	621
4	RAS	61	SR	82	S	21	441
5	WSM	40	SR	92	T	52	2704
6	MF	72	R	98	ST	26	676
7	ME	61	SR	85	T	24	576
8	RM	60	SR	68	R	8	64

9	NIS	70	R	88	T	18	324
10	A	65	R	83	S	18	324
11	IR	80	S	92	T	12	144
12	AMA	54	SR	87	T	33	1089
13	S	78	S	88	T	10	100
14	MAS	47	SR	66	R	19	361
15	F	20	SR	68	R	48	2304
16	AL	55	SR	82	S	27	729
17	MD	60	SR	97	ST	37	1369
18	AS	77	S	91	T	24	576
19	APZ	77	S	87	T	20	400
20	MAT	69	R	89	T	20	400
Jumlah		1216		1703		487	15531
Rata-Rata		60,8	SR	85,15	T	20	776,5

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Adanya pengaruh penerapan model *RADEC* (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) terhadap pembelajaran menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Passuakkang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa”. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.10. Hasil Uji-t SPSS Versi 25

Variabel	T	df	Sig.(2-tailed)	Keterangan
<i>Pretest dan Posttest</i>	8,813	19	0,000	Ada Perubahan

Sumber: *Output SPSS* versi 25

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Diketahui :

$$\sum D = 487;$$

$$\sum D^2 = 14759$$

$$N = 20$$

$$Df = N-1 = 19$$

$$t_{tab} = 2.09302$$

1. Mencari nilai M_D

$$M_D = \frac{\sum D}{N} = \frac{487}{20} = 24.35$$

2. Mencari nilai S_{DD}

$$S_{DD} = \frac{\sqrt{D^2}}{N} - \left(\frac{D}{N}\right)^2 = \frac{\sqrt{14759}}{20} - \left(\frac{487}{20}\right)^2 = \sqrt{737.95 - (24.35)^2} = \sqrt{737.95 - 592.9225} = \sqrt{145.0275} = 12.04274$$

3. Mencari nilai SD_{MD}

$$SD_{MD} = \frac{S_{DD}}{N-1} = \frac{12.04274}{19} = 2.76280$$

4. Mencari nilai t_{tabel}

$$t_{tabel} = \frac{M_D}{SD_{MD}} = \frac{24.35}{2.76280} = 8.8135$$

Untuk mencari t_{tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d. k = N - 1 = 20 - 1 = 19$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,2281$ Setelah diperoleh $t_{hitung} = 8,81$ dan $t_{tabel} = 2,76280$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,8134 > 2,09302$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti penerapan model *RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create)* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada kelas V SD SD Inpres Passuakkang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa dengan jumlah sampel 20 siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimental* dengan bentuk desain *One group pretest-posttest* dan model pembelajaran yang digunakan adalah model *RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create)*.

Model *RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create)* merupakan model

yang dinamis dimana siswa dapat mendapatkan informasi tentang materi yang sedang dipelajari secara mandiri. Proses pembelajaran dengan menggunakan model *RADEC* (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) ini memiliki langkah-langkah pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan produktif dalam proses pembelajaran (Sopandi, 2017), yaitu siswa terlebih dahulu membaca materi karangan narasi, upaya ini mendorong siswa untuk memahami materi yang dipelajari dan tahap ini juga siswa diberi pertanyaan pra-pembelajaran, selanjutnya siswa menjawab pertanyaan prapembelajaran pada lembar kerja siswa. Melalui kegiatan ini siswa dapat membuktikan bahwa siswa mampu belajar secara mandiri dan siswa pun dapat mengidentifikasi hal apa saja yang menjadi kesulitan siswa dalam menjawab pertanyaan prapembelajaran, selanjutnya tahap berdiskusi terkait pertanyaan prapembelajaran pada kegiatan ini, guru mendorong siswa untuk berdiskusi secara aktif. Selanjutnya tahap menjelaskan disini siswa diminta untuk menjelaskan secara klasikal terkait materi yang telah didiskusikan dan dapat dipahami oleh siswa lain, kemudian tahap mencipta, pada tahap ini siswa mampu menulis karangan narasi.

Karangan narasi merupakan teks yang menjelaskan proses yang terjadi secara alamiah, baik yang berkaitan dengan fenomena (gejala) alam maupun fenomena sosial budaya (Wahono, dkk. 2013:107). Dengan model *RADEC* (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) memberikan dampak positif kepada siswa dalam menulis teks eksplanasi, karena siswa sudah memiliki kemampuan awal terhadap materi yang dibahas.

Proses penerapan model *RADEC* (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) mendapat respon positif kepada siswa dibuktikan dari hasil *pretest*, nilai rata-rata

belajar siswa 60,8 dengan dikategorikan, sangat tinggi 0%, tinggi 0%, sedang 20%, rendah 25% dan sangat rendah 55%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi sebelum diterapkan model *RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create)* tergolong rendah

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam menggunakan model *RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create)* dari awal pertemuan sampai akhir pertemuan, dimana persentase kehadiran siswa sebesar 100%. Selanjutnya nilai rata-rata hasil *posttest* adalah 85,15 tergolong tinggi jadi kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi setelah diterapkan model *RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create)* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan model *RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create)*. Selain itu persentase kategori hasil belajar bahasa Indonesia murid juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 10%, tinggi 60%, sedang 15%, rendah 15% dan sangat rendah 0%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi setelah diterapkan model *RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create)* tergolong tinggi.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t , dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 8,81, dengan frekuensi (dk) sebesar $20-1 = 19$ pada taraf signifikan 5% diperoleh $T_{tabel} = 2,76280$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create)* terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Passuakkang

Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.

Hasil analisis diatas menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model *RADEC* terhadap pembelajaran menulis karangan narasi pada pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan nilai analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *RADEC* memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Inpres Passuakkang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan yaitu dari 20 siswa terdapat 6 siswa (30%) yang tuntas dan 14 siswa (70%) yang tidak tuntas skor rata-rata *pretest* yaitu 60,8 berada pada kategori rendah. Adapun setelah diberikan perlakuan dari 20 siswa terdapat 17 siswa yang tuntas (85%) dan 3 siswa yang tidak tuntas (15%). Skor rata-rata *posttest* 85,15 berada pada kategori tinggi. Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 8,8135 dengan frekuensi (dk) sebesar $20-1 = 19$ pada taraf signifikan 5% diperoleh $T_{tabel} = 2,76280$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model *RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create)* berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Inpres Passuakkang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. Penggunaan model *RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create)* juga berpengaruh terhadap perubahan positif keaktifan siswa dalam pembelajaran hal ini dapat dilihat pada proses diskusi dan menjelaskan dimana sudah terdapat banyak siswa yang berani mengemukakan pendapat di depan kelas serta diikuti peningkatan nilai pada tahap *posttest*.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian bahwa penerapan model *RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create)* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Passuakkang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa, maka dikemukakan beberapan saran sebagai berikut:

1. Kepada para pendidik khususnya guru SD Inpres Passuakkang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa, disarankan untuk menerapkan model *RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create)* yang tidak hanya menjelaskan secara verbal tetapi juga membimbing siswa yang mengalami kesulitan, meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Kepada peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model *RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create)* ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan model pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat model *RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create)* ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2015. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Astuti, Y. W., & Mustadi, A. 2014. *Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD*. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 250. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2723>.
- Bahri, Aliem dan Syakur, Abdan. 2017. *Keterampilan Berbahasa Indonesia dan Apresiasi Sastra Indonesia di SD*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Direktorat Sekolah Dasar. 2020. *Pengembangan Keterampilan Literasi dan Penumbuhan Karakter pada Peserta Didik Sebagai Calon Enterpreuner*. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Keraf, Gorys. 2014. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Harefa, Andrias. 2013. *Membangkitkan Etos Profesionalisme*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Helmiati. 2013. *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar*. Mengajar. Sleman, Yogyakarta.
- Herman Hudoyo, H. (2015). *Teori Belajar untuk Pengajaran Matematika*. Jakarta: Depdikbud.
- Iskandar. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Gaung Persada Press: Jakarta.
- Junus A.M & Andi Fatimah J. 2012. *Pembentukan Paragraf Bahasa Indonesia*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Kelas, S., Sdn, V. I., & Makassar, K. 2020. *Indonesian Journal of Primary Education Pengaruh Model Pembelajaran Radec Berbantuan Aplikasi Zoom*. 4(2), 174–183.
- Komara, Endang. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: Refika Aditama.
- Loma Mita, Listya. 2014. *Meningkatkan Ketetampilan Menulis Karangan Deskripsi melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas IV SD Negeri*

2 Kokosan, Pramban, Klaten. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Mita, Listya Loma. 2013. *Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi melalui Pendekatan Kontekstual di Kelas IV SDN 2 Kokosan, Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Munirah. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Awal*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar Pemerintah Republik Indonesia.
- Pratama, Y. A., Sopandi, W., Hidayah, Y., & Trihatusti, M. (2020). *Pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar*. JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran), 6(2), 191–203. <https://doi.org/10.22219/jinop.v6i2.12653>.
- Putra, N. A. (2013). *Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali*. 2(4), 230–242.
- Rahim, Paelori, 2013. *Seluk Beluk Bahasa dan Sastra*. Indonesia Surakarta.
- Rahmania Savitri Ahwi. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran Radec terhadap Penguasaan Konsep dan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rahmi, Elvi. 2021. *Efektivitas Penggunaan Media Big Book untuk Meningkatkan Keterampilan Berwudhu Anak Usia Dini di Tk Islam Harapan Ibu Lima Kaum*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
- Rekomendasi, D. A. N. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Radec terhadap Penguasaan Konsep dan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. 133–135.
- Saputra, F. A. (2019). *Penerapan Pembelajaran Aktif dengan Media Circle Picture Series (CPS) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Sarpika, Evi, Hambali, Tarman A. Arif. 2017. *Pengaruh Pembelajaran Konstruktivisme terhadap Kemampuan Menulis Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*. Jurnal Kajian Pendidikan Dasar: 204-218.
- Setiawan, D., Sopandi, W., & Hartati, T. (2019). *Kemampuan menulis teks eksplanasi dan penguasaan konsep siswa sekolah dasar melalui implementasi model pembelajaran RADEC*. Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran, 9(2), 130. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4922>

- Sopandi, W. 2019. *Model Pembelajaran RADEC Bagi Guru-Guru Pendidikan Dasar dan Menengah (Dissemination and Implementation Workshop of RADEC Learning Models for*. Pedagogia: Jurnal.
- Sopandi, W. 2019. *Sosialisasi dan Workshop Implementasi Model Pembelajaran RADEC Bagi Guru-Guru Pendidikan Dasar dan Menengah*. Pedagogia : Jurnal Pendidikan, 8(1), 19–34.
- Sopandi W, Pratama YA & Handayani H. 2019. *Model Pembelajaran RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain And Create): Pentingnya Membangun Keterampilan Berfikir Kritis Dalam Konteks Ke Indonesiaan*. Indonesia Journal of Learning Education and Counselinh. Vol. 2.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarman, A.A., Iskandar. 2018. *Teknik Penyusunan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Bagi Guru di Sekolah Dasar*. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. 597-606.
- Zainal Aqib & Ali Murtadlo. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Zulela, M. S. (2014). *Pendekatan Konstektual Dalam Pembelajaran Menulis Di Sekolah Dasar*. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(April), 83–91.